

**Pengembangan Modul *Cooperative Learning* Mata Kuliah Keperawatan  
Anak Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa  
Semester IV Di Akademi Keperawatan Bunda Delima  
Bandarlampung**

**Naskah Publikasi**



**YANTI WULANDARI  
20151050055**

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Pengembangan Modul *Cooperative Learning* Mata Kuliah Keperawatan Anak Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Semester IV Di Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandarlampung**

Telah disetujui pada tanggal:

September 2018

Oleh:

**YANTI WULANDARI**  
20151050055

**Pembimbing**

**Dr. Titih Huriah, M.Kep., Sp.Kom**

(.....)

**Falasifah Ani Y, S.Kep, Ns., MAN**

(.....)

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi Magister Keperawatan  
Program Pasca Sarjana  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Fitri Arofiati, S.Kep., Ns., MAN., Ph.D)

# Pengembangan Modul *Cooperative Learning* Mata Kuliah Keperawatan Anak Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Semester IV Di Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandarlampung

Yanti Wulandari<sup>1</sup>, Titih Huriah<sup>2</sup>, Falasifah Ani Yuniarti<sup>2</sup>  
Akper Bunda Delima Jl Bakau Tanjung Raya Bandarlampung  
yanti\_wulandari@yahoo.co.id

## INTISARI

**Latar Belakang:** Perubahan paradigma pendidikan dari proses pembelajaran *Teacher Center Learning* menjadi *Student Center Learning*. Perubahan tersebut disertai dengan merancang metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga capaian pembelajaran mahasiswa pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat terpenuhi. Salah satu media dan metode tersebut adalah dengan pengembangan modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, yang membantu mahasiswa untuk saling bekerjasama dan memudahkan dalam memahami materi pembelajaran.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa sebelum dan sesudah pemberian modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pretest posttest with control group*. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester IV dengan kelas A berjumlah 49 mahasiswa sebagai kelompok intervensi dan kelas B berjumlah 50 orang sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis yang digunakan berupa uji deskriptif, *Chi square*, *Paired T-Test*, dan *Independent T-Test*.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada kelompok intervensi dapat meningkatkan pengetahuan ( $p=0,000$ ) tapi tidak meningkatkan sikap mahasiswa ( $p=0,061$ ). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan pada kelompok intervensi dan kontrol ( $p=0,229$ ), namun ada perbedaan yang signifikan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p=0,018$ ).

**Kesimpulan:** Pengembangan modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* tidak dapat meningkatkan pengetahuan tetapi dapat meningkatkan sikap mahasiswa semester IV mata kuliah keperawatan anak.

**Kata Kunci:** Modul, *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, Pengetahuan, Sikap, Mahasiswa Keperawatan

## ABSTRACT

**Background:** The educational paradigm has changed in which the learning process from the previous Teacher-centered Learning into Student-centered Learning. This change must be accompanied with designing appropriate method and learning media that the students' learning goals in the level of knowledge, attitude, and skills can be achieved. One of the media and methods uses Cooperative Learning Jigsaw Type module development assisting the students to cooperate each other and ease them in comprehending the learning materials.

**Research Objective:** To find out the improvement of students' knowledge and attitude before and after the provision of Cooperative Learning Jigsaw Type module.

**Research Method:** The research design used quasi-experimental with pre-test post-test with control group approach. The research samples were semester IV students of class A who were 49 students as the intervention group and class B who were 50 students as the control group. The analysis techniques used were descriptive test, Chi square, Paired T-Test, and Independent T-Test.

**Research Result:** The research results show that Cooperative Learning Jigsaw Type module development can improve knowledge ( $p=0.000$ ). However, it does not improve students' attitude ( $p=0.061$ ). There is no significant difference on the knowledge between the intervention and control groups ( $p=0.229$ ). On the other hand, there is a significant difference on the attitude between the intervention and control groups ( $p=0.018$ ).

**Conclusion:** Cooperative Learning Jigsaw Type module development does not improve the knowledge but it improves the attitude of semester IV in Pediatric Nursing subject.

**Keywords:** Module, Cooperative Learning Jigsaw Type, Knowledge, Attitude, Nursing Students

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam rencana pembelajaran. Proses tersebut mengkondisikan mahasiswa agar dapat belajar dan memperoleh sejumlah pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini berhubungan dengan materi apa yang akan disampaikan. Tenaga pendidik perlu merancang bahan pembelajaran yang efektif agar siswa memiliki pengalaman belajar yang diharapkan dan bahan pembelajaran apapun yang dibuat, tentu yang sesuai dengan kebutuhan belajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang diinginkan (Siddiq, 2008).

Bahan pembelajaran tersebut salah satunya adalah modul yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ketersediaan modul dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh

informasi tentang materi pembelajaran.

Pendidik yang akan melakukan pengembangan modul perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Peniati, 2012).

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan ajar yang berisi seperangkat materi yang disusun secara sistematis, menampilkan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini memungkinkan mahasiswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Hamdani, 2011).

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik selain adanya bahan ajar yang mendukung juga harus dilakukan dengan metode yang sesuai. Metode yang dapat digunakan adalah *cooperative learning* sebagai salah satu terobosan pembelajaran yang

merupakan manifestasi dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan (Asmani, 2016).

Pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam model pembelajaran salah satunya adalah model *Jigsaw*, peneliti memilih menggunakan model Pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* karena tipe *jigsaw* ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang sederhana dan dapat diterapkan untuk pemula (Lie, 2010).

Pembelajaran mata kuliah keperawatan anak di Akper Bunda Delima saat ini hanya menggunakan bahan ajar berupa buku teks bacaan, dimana tidak semua mahasiswa mau membaca atau mudah memahami isinya. Metode pembelajaran yang dilakukan masih dalam bentuk

konvensional berupa ceramah dan tanya jawab yang membuat mahasiswa merasa bosan dan mengurangi minat serta motivasi siswa dalam mengikuti perkuliahan sehingga berpengaruh terhadap hasil dan ketuntasan belajar mahasiswa.

Peneliti mengambil mata kuliah keperawatan anak sebagai objek penelitian yang dijalankan mahasiswa pada semester IV (3 SKS) yang terdiri dari 2 SKS teori dan 1 SKS praktek di Akper Bunda Delima karena pada mata kuliah tersebut didapatkan data 19 % mahasiswa tidak lulus dan merupakan jumlah terbanyak dibandingkan dengan mata kuliah keperawatan lainnya dan kelulusan mata kuliah ini merupakan prasyarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti Praktek Klinik Keperawatan II, sehingga mahasiswa harus lulus baik secara teori maupun praktek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian

modul *cooperative learning* tipe *Jigsaw* mata kuliah keperawatan anak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, (Slavin, 2016). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Lie, 2010)..

Metode pembelajaran kooperatif salah satunya adalah metode *jigsaw* yang merupakan tipe pembelajaran aktif yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang (materi disajikan peserta didik dalam bentuk teks) dan setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan

bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain (Huda, 2015).

Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok, bedanya setiap siswa mengajarkan sesuatu. Metode ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu (Slavin, 2016). Lie (2010) mendefinisikan metode *jigsaw* sebagai penggabungan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *jigsaw* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok asal dan ahli terdiri dari 4-6 anggota untuk saling bekerjasama mempelajari sub topik dan bertanggung jawab mengajarkan kepada siswa lain demi meraih prestasi

belajar. Metode ini mencakup dari kegiatan membaca, menulis, dan mendengarkan dan berbicara yang dilakukan secara bersamaan dalam situasi saling ketergantungan antar anggota kelompok, dan siswa bertanggung jawab mempelajari dan mengajarkan materi demi mencapai belajar yang lebih bermakna

Slavin (2016) mengemukakan langkah-langkah dalam metode jigsaw antara lain: Persiapan yang mencakup: pemilihan materi, pembagian siswa dalam kelompok asal dengan 4-5 anggota, pembagian siswa dalam kelompok ahli, pemberian skor awal pertama. Pelaksanaan kegiatan meliputi : Siswa mendapatkan topik ahli dan membaca materi agar memahami informasi, siswa dengan keahlian yang sama berdiskusi di dalam kelompok ahli, kelompok ahli kembali ke dalam kelompok masing-masing untuk melaporkan/mengajarkan topik

tertentu kepada anggota kelompoknya, siswa mengerjakan tes individual tentang semua topik yang telah dipelajari, rekognisi tim.

Johnson & Johnson dalam Rusman (2011) menjelaskan metode jigsaw memiliki kelebihan dalam meningkatkan prestasi belajar, daya ingat, berpikir tingkat tinggi, memotivasi siswa, membentuk sikap positif siswa, saling berhubungan dengan siswa lain yang heterogen, meningkatkan harga diri, kerjasama, dan meningkatkan kemampuan adaptasi sosial yang positif.

Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Winkel, (1999) dalam Purwanto, 2014). Perubahan-perubahan dalam aspek-aspek tersebut menjadi hasil dari proses belajar.

Widoyoko (2016) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup aspek kompetensi pengetahuan, sikap dan psikomotor yang dilakukan secara berimbang sehingga siswa dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Hasil belajar disebut juga sebagai prestasi belajar terutama di bidang pendidikan yang merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran (Hamdani, 2011).

## METODE

Design penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan *pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua mahasiswa tingkat 2 semester 4 sebanyak 99 orang yang terbagi menjadi dua kelas; kelas 2a sebanyak 49 orang sebagai kelompok intervensi dan kelas 2b berjumlah 50 orang sebagai

kelompok kontrol. Variabel sikap hormat diukur dengan *wilcoxon test* dan *T-test*. Instrumen perlakuan berupa modul dan instrumen penilaian pada pengetahuan berupa soal MCQ sedangkan pada sikap berupa *peer assessment*. Modul di ujitobakan pada mahasiswa semester 2.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin (n=99)

Variabel	Kelompok Intervensi (f,%)	Kelompok kontrol (f,%)
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	15 (31%)	9 (18%)
- Perempuan	34 (69%)	41 (82%)
Usia	19-29	19-25

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin perempuan.. Karakteristik usia pada kelompok

intervensi usia termuda 19 tahun serta tertua 29 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol usia termuda 19 tahun dan tertua 26 tahun.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Modul *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* terhadap Peningkatan Nilai Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi

Variabel penelitian	Pretest		Posttest		Mean Difference	P
	Min-Maks	Mean ±SD	Min-Maks	Mean ±SD		
Pengetahuan	25-58	45,16 ±9,55	31-65	48,67 ±10,12	3,51	0,00
Sikap	15,84-23,82	21,41 ±1,36	16,86-24	22,14 ±1,81	0,08	0,061

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 pada kelompok intervensi variabel pengetahuan menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan. Sedangkan pada variabel sikap nilai rata-rata mengalami sedikit peningkatan.

Tabel 3 Deskripsi Penilaian Sikap pada Kelompok Intervensi

Kriteria	Pretest	Posttest
	f (%)	f (%)
Kurang sekali	0 (0%)	0 (0%)
Sedang	0 (0%)	0 (0%)

Baik	14 (28,57%)	10 (20,41%)
Baik sekali	35 (71,43%)	39 (79,59%)

Tabel 3 menunjukkan penilaian sikap kelompok intervensi sebelum dan setelah diberi perlakuan pembelajaran modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada saat kegiatan belajar mengajar. Ada dua kriteria sikap sebelum pemberian modul yaitu yang memperoleh kriteria baik dan baik sekali. Sedangkan setelah pemberian modul untuk prosentase sikap pada kriteria baik sekali mengalami peningkatan.

Tabel 4 Pengaruh Pemberian Pembelajaran Konvensional terhadap Peningkatan Nilai Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Kontrol

Variabel penelitian	Pretest		Posttest		Mean Diff	P
	Min-Maks	Mean ±SD	Min-Maks	Mean ±SD		
Pengetahuan	31-57	44,44 ±6,58	30-59	46,56 ±6,90	2,12	0,000
Sikap	11,28-23,16	18,78 ±2,71	13,56-23,16	18,76 ±2,72	0,00	0,958

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4 pada kelompok kontrol variabel pengetahuan menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan. Sedangkan pada variabel sikap nilai rata-rata tidak mengalami peningkatan.

Tabel 5 Deskripsi Penilaian Sikap pada Kelompok Kontrol

Kriteria	Pretest	Posttest
	f (%)	f (%)
Kurang sekali	0 (0%)	0 (0%)
Sedang	7 (14%)	4 (8%)
Baik	33 (66%)	35 (70%)
Baik sekali	10 (20%)	11 (22%)

Tabel 6 menunjukkan penilaian sikap kelompok intervensi sebelum dan setelah diberi perlakuan pembelajaran konvensional pada saat kegiatan belajar mengajar. Ada tiga kriteria sikap sebelum pemberian modul yaitu yang memperoleh kriteria sedang, baik dan baik sekali. Sedangkan setelah pemberian modul untuk prosentase

sikap pada kriteria baik dan baik sekali mengalami peningkatan.

Tabel 6 Perubahan Nilai Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel penelitian	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Mean Diff	p
	Min-Maks	Mean ±SD	Min-Maks	Mean ±SD		
Pengetahuan	31-65	48,67 ±10,12	30-59	46,56 -6,90	2,11	0,229
Sikap	16,86-24	22,14 ±1,81	13,56-23,16	18,76 ±2,72	3,38	0,018

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna nilai pengetahuan mahasiswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dan terdapat perbedaan yang signifikan sikap mahasiswa antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemberian Modul *Cooperative Learning tipe Jigsaw* terhadap Peningkatan Pengetahuan

Pengetahuan pada kedua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengalami kenaikan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai posttest setelah pemberian modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada kelompok intervensi dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang disusun dan diterapkan bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan sehingga membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Kompetensi yang dapat dicapai salah satunya adalah pengetahuan, dimana modul yang digunakan merupakan rangkaian kegiatan belajar yang berisi tujuan pembelajaran dan

materi/substansi yang khusus dan jelas, sehingga menambah pemahaman dan pengalaman dari peserta didik.

Penerapan Modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan nilai pengetahuan mahasiswa karena dalam pelaksanaan pembelajaran pada modul tersebut metode pembelajaran yang dilakukan berupa *Student Center Learning* dimana seluruh mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatnya rasa ingin tahu tentang materi yang diberikan.

Guna menunjang keberhasilan penerapan modul *Cooperative Learning* metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw*. Pada modul tersebut metode pembelajaran yang lebih ditekankan

adalah pada diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil karena dengan berkelompok mahasiswa dilatih untuk belajar aktif dimana masing-masing diberi tanggung jawab masing-masing sehingga mahasiswa berusaha untuk mempelajari materi yang menjadi tugasnya dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan berperan aktif dalam proses pemahaman materi sehingga mahasiswa memahami materi dengan baik.

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw antara lain: meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat dan dapat digunakan untuk mencapai tarap penalaran tingkat tinggi. Hal ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa kemampuan penalaran mahasiswa sesudah menerapkan

metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* mendapatkan skor sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Agustina et al, 2015). Tran V.D (2014) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode *cooperative learning* memiliki kemampuan menyimpan informasi yang lebih besar/banyak karena mereka dilengkapi dengan keterampilan dalam hal mengajarkan orang lain dan menguraikan gagasan tentang konsep yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan modul *cooperative learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan pendekatan *student center learning* (SCL) dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan strategi pembelajaran yang menempatkan

mahasiswa sebagai subyek/peserta didik yang aktif dan mandiri serta membangun pengetahuannya. Pendekatan pembelajaran berbasis siswa untuk perencanaan dan instruksi pelajaran memberikan banyak hal positif. Pendekatan ini mendorong guru untuk membantu murid secara aktif membangun pemahaman mereka, berpikir mendalam dan kreatif.

Lain halnya pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang merupakan metode *teacher center learning* (TCL), dimana pendekatan pembelajaran yang ada berpusat pada pengajar/pendidik. Peserta didik hanya disiapkan untuk mendengarkan dan menerima seluruh informasi yang disampaikan, sehingga mahasiswa bergantung pada pengajar yang memberikan materi.

Berdasarkan hasil penelitian Ifa (2013), yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada yang diberikan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas yang diajar menggunakan metode pembelajaran tipe konvensional, sehingga tidak hanya secara teoritis namun secara konseptual, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada model pembelajaran konvensional (Rosana, 2014).

## 2. Pengaruh Pemberian Modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap Peningkatan Sikap

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada variabel sikap nilai ukur sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol secara statistik tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya selisih nilai rata-rata pretest dan *posttest* yang relatif kecil pada kelompok intervensi setelah pemberian modul *cooperative learning* tipe *jigsaw* serta kelompok kontrol dengan metode konvensional dimana nilai rata-rata posttest hampir sama dengan nilai pretest.

Pada kelompok intervensi dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, akan membantu peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan

siswa berupa diskusi dalam kelompok asal maupun kelompok ahli, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan/ide/pendapatnya, sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa diminta untuk aktif mencari dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia sehingga siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran (Musthofa, 2013).

Morton Deutsch dalam Huda (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif membuat rasa kebersamaan yang lebih kuat antar siswa, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif lebih sering bekerja sama, lebih terkoordinasi, lebih memerhatikan pembagian kerja yang setara antarsetiap anggota di dalamnya. Mereka juga

lebih peduli pada gagasan orang lain, lebih efektif berkomunikasi, lebih termotivasi untuk mencapai tujuan bersama, dan lebih produktif dalam setiap usaha mereka

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* melatih mahasiswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu, saling ketergantungan positif, interaksi personal dan proses kelompok (Lie, 2010). Mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menjadi lebih fokus pada tugas, memiliki komunikasi yang lebih baik dengan teman sebaya serta meningkatkan harga diri (Megahed, 2014).

Hasil penelitian dengan membandingkan nilai afektif antara kelompok intervensi yang

menggunakan modul *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, diperoleh bahwa peningkatan nilai afektif pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang menggunakan modul *cooperative learning* tipe *jigsaw* lebih efektif dalam meningkatkan sikap mahasiswa daripada sikap pada kelompok kontrol. Hasil penilaian sikap pada kelompok intervensi yang sebagian besar dengan kategori baik sekali mengalami peningkatan dimana sebelum pemberian modul *cooperative learning* tipe *jigsaw* 71,43% menjadi 79,59% sedangkan pada kelompok kontrol yang sebagian besar dengan kategori baik mengalami

peningkatan dari 66% menjadi 70%..

## KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh pemberian modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mata kuliah keperawatan anak terhadap peningkatan nilai pengetahuan mahasiswa, namun ada pengaruh pemberian modul *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan sikap mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Saputro, A, et al (2013). Penggunaan Metode Pembelajaran *Jigsaw* Berbantuan Handout untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas XC Sma Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(4), 66-71.
- Arikunto. S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edi. Rineka Cipta: Jakarta.
- Aulia, F., Zuhendra, M., & Jaya, P. (2014). Pengaruh penggunaan modul pada model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement divisions terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi di smk negeri 2 bukittinggi. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, 2(1).
- Catherine McCabe, dkk. 2013. *Evaluation of an art in health care elective module a nurse*. Nurse Education in Practice. journal homepage: [www.elsevier.com/nepr](http://www.elsevier.com/nepr)
- Dahlan, S. (2016). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Dimiyati, M. & Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatahillah N. (2013). *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Melalui Peer Assessment Dalam Pembelajaran Fisika Siswa Sma Kelas X Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Gerlach, Vernon, S & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara Soetomo
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hamdani, H., Khairinal, K., et al (2013). Pengembangan Modul Pembelajaran Sosilogi Bermedia Visual Mahasiswa Stikes Harapan Ibu Jambi. *Jurnal Tekno-pedagogi*, 3, 59-68
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ifa, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Boyolangu Pada Standar Kompetensi Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2)
- Isjoni, (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Kurdi, F. N. (2009). Penerapan Student-Centered Learning dari Teacher-Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes. *Jurnal Pendidikan*, 2, 28-30.
- Lie, A (2010) *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperativ Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Majid, A. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Megahed, M. M., & Mohammad, F. A. (2014). Effect of cooperative learning on undergraduate nursing students' self-esteem: A quasi-experimental study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(11), 1.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Musthofa, K., Sar, S., & Fitriana, D. (2013). Pembelajaran Fisika dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Ferry, E. (2012). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peniati, E. (2012). Pengembangan Modul Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar IPA Berbasis Hasil Penelitian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1)
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Purwanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, N. (2015). *Research and Development: Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rosana, L. N. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 34-44.
- Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, W, (2014), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Santyasa, I.W. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul*. Universitas Pendidikan Ganesa.
- Siddiq, M.J. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Slavin, R.E. (2016). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N & Rivai, A. (2010). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandi, A. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: teori & aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tran, V. D. (2014). The effects of cooperative learning on the academic achievement and knowledge retention. *International Journal of Higher Education*, 3(2), 131.
- Terrien J, M., Hale, et al. (2015). The impact of deliberate reflection with WISE-MDTM modules on critical thinking of nurse practitioner students: A prospective, randomized controlled pilot study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 6, 55-66
- Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Surabaya; Kencana
- Utomo, P.N & Rahmawati, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Mekanika Teknik Berupa Modul Interaktif Berbasis Gaming Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan (Uji Coba Produk di SMK N 2 Sukoharjo). *Pendidikan Teknik Bangunan*. 1, 0-9.

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Welch, Van, L., Hankemeier, et al. (2014). Perceived Outcomes of Web-Based Modules Designed to Enhance Athletic Trainers' Knowledge of Evidence-Based Practice. *Journal of Athletic Training*, 49, 220–233.
- Widoyoko, E.P. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, U.S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulansari, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1).